

# **Jadi Caleg DPR-RI: Partisipasi Menegakkan Demokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan Indonesia**

**Catatan Caleg DPR-RI dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan  
Periode 2014-2019**

**Nama: Risa Bhinekawati**

Daerah Pemilihan: DKI Jakarta III

Meliputi Kab/Kota: Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu

Nomor Urut: 8



Website: [www.risa-bhinekawati.com](http://www.risa-bhinekawati.com); blog: <http://bhinekawati.wordpress.com>

Facebook: [www.facebook.com/risadpri2014](https://www.facebook.com/risadpri2014)

Jakarta, 26 April 2014

# Jadi Caleg DPR-RI: Partisipasi Menegakkan Demokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan Indonesia

Oleh Risa Bhinekawati

## 1. Pendahuluan

Tulisan ini saya buat sebagai pertanggungjawaban saya kepada pemilih saya dan publik yang telah menjadi bagian dari Pemilihan Umum 2014 tanggal 9 April yang lalu. Secara garis besar, laporan ini terdiri dari 1) perjalanan karir saya sebelum memutuskan untuk menjadi caleg DPR-RI, 2) Kegiatan sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai Daftar Calon Tetap (DCT) peserta pemilu tingkat DPR-RI; 3) Kegiatan kampanye sebelum Pemilu 9 April; 4) Dana Kampanye; 5) Apresiasi masyarakat atas upaya saya menjadi caleg bersih; dan 6) Penutup.

Pemilu kali ini sangatlah istimewa bagi saya, karena saya berpartisipasi baik sebagai pemilih di tempat tinggal saya di Ciputat, Tangerang; dan juga sebagai caleg DPR-RI yang bisa dipilih oleh warga Jakarta Barat, Jakarta Utara, dan Kepulauan Seribu (daerah pemilihan Jakarta III), mewakili PDI Perjuangan dengan nomor urut 8.

Dari hasil 'real count' yang dilakukan KPU 25 April lalu, saya mendapatkan 12.248 suara atau berada di urutan 24 dari 94 caleg di Dapil saya. Walaupun jumlah suara saya terlalu kecil untuk mendapatkan satu kursi dan tidak duduk di DPR-RI periode 2014-2019, saya merasa bangga dan bersyukur karena telah menjadi bagian dari upaya pendidikan politik, perbaikan demokrasi dan tata kelola pemerintahan Indonesia.

Saya berharap dengan hadirnya saya sebagai salah satu kontestan telah ikut memberi warna bagi Pemilu 2014. Saya bersyukur bahwa proses Pemilu 2014 cukup adil dan transparan. Pemilih dapat langsung memilih calegnya, dan KPU menyediakan data hasil pemungutan suara yang dapat diakses oleh masyarakat. Sebagai pendatang baru di kancah politik Indonesia, proses ini sangat membantu saya dalam melakukan strategi kampanye dan mengevaluasi kinerja saya tanpa mengeluarkan biaya tinggi.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga, tim kerja, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan yang luar biasa, dan juga para pemilih yang telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk mewakili aspirasi kita.

Semoga partisipasi kita pada Pemilu 2014 dapat memberikan kontribusi bagi proses demokrasi di Indonesia. Semoga proses Pemilu ini dapat menghasilkan anggota legislatif yang dapat memberikan nilai tambah bagi penyembuhan tata kelola pemerintah di Parlemen Indonesia.

No. Urut	Nama Calon	Partai	Jumlah Suara
1	...	...	...
...	...	...	...
24	Risa Bhinekawati	PDI Perjuangan	12.248
...	...	...	...
94	...	...	...

## 2. Awal Pemahaman akan Pentingnya Tata Kelola Pemerintahan yang Baik

Sebagai anak pertama dari empat bersaudara dari keluarga pegawai negeri yang sederhana, sejak kecil saya sudah terbiasa bekerja membantu orang tua untuk mendapatkan uang bagi pendidikan saya dan adik-adik. Setiap hari, sebelum pergi ke sekolah, saya bangun subuh untuk menemani ayah ke pasar, lalu membantu ibu untuk mempersiapkan rantangan pesanan tetangga dan juga makanan untuk dijual di kantin.



Jadi, setamat SMA saya memutuskan untuk melanjutkan ke akademi sekretaris walaupun saya diterima di universitas negeri. Pada umur 19 tahun, tingkat dua di akademi sekretaris, saya sudah mulai bekerja sebagai sekretaris temporer Direktur Eksekutif WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia). Setelah lulus akademi sekretaris di tahun 1987, saya bekerja sebagai asisten konsuler di Kedutaan Amerika Serikat, dan malamnya kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) Program Ekstension. Selama lebih dari tujuh tahun, sejak 1984 sampai 1992, rutinitas saya dimulai dari subuh sampai jam 10 malam. Saya bekerja di pagi hari, dan sekolah di malam hari. Ketika saya mencapai usia 25 tahun, adik-adik saya pun berhasil mandiri dalam membiayai pendidikan mereka masing-masing.

Lulus dari FEUI di tahun 1992, saya diterima menjadi Commercial Specialist di Bagian Perdagangan Kedutaan Amerika Serikat di Jakarta. Sebagai rasa syukur, saya hadiahkan gaji pertama saya ke orang tua. Pada saat itulah saya melihat bahwa gaji saya sebagai seorang pegawai lokal kedutaan asing jumlahnya lebih dari tiga kali lipat gaji ayah saya yang telah bekerja sebagai pegawai negeri kelas menengah selama 26 tahun!

Saya jadi mengerti mengapa keluarga saya harus bekerja sedemikian keras untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kami. Pada saat itulah saya mulai berpikir untuk menjadi agen perubahan di sistem pemerintahan Indonesia, agar dapat memperbaiki kondisi pegawai negeri, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik di negeri ini. Saya yakin, jika sistem pemerintahan dikelola dengan baik, kehidupan masyarakat Indonesia akan jauh lebih bermartabat dan sejahtera.

## 3. Perjalanan Memahami Kompleksnya Persoalan Indonesia

Saya juga menyadari bahwa persoalan pemerintahan Indonesia sangatlah kompleks. Diperlukan kekuatan, kemampuan dan kesabaran yang luar biasa untuk memperbaikinya. Oleh sebab itu, sebelum terjun ke sistem pemerintahan, saya harus meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan saya. Untuk itu, di tahun 1997 saya mengundurkan diri dari Kedutaan Amerika Serikat dan bergabung dengan MASTEL (Masyarakat Telekomunikasi Indonesia) sebagai Direktur Eksekutif.

Setelah setahun di MASTEL, saya mendapatkan penghargaan “Indonesia-Australia Merdeka Fellowship” yang diberikan oleh pemerintah Australia kepada “pemimpin masa depan Indonesia” untuk berkunjung dan melakukan riset di Australia. Pada saat itu saya duduk sebagai anggota kelompok kerja perbaikan Undang Undang Telekomunikasi Indonesia. Dengan semangat mempersatukan Indonesia melalui telekomunikasi, proposal saya memenangkan penghargaan prestisius tersebut. Program kunjungan dan riset saya dinilai sesuai dengan tujuan pemerintah Australia dalam mempererat hubungan Indonesia dan Australia di sektor telekomunikasi.

Dalam kurun waktu satu tahun, saya membangun hubungan dengan sekitar 100 tokoh di sektor telekomunikasi Australia, terdiri dari pejabat Departemen Komunikasi dan Teknologi Informasi, Badan Regulator Independen, Komisi Kompetisi, Asosiasi Konsumen, Pusat Riset Regulasi Telekomunikasi, Asosiasi Telekomunikasi, dan perusahaan-perusahaan telekomunikasi di Australia. Pada saat yang sama, saya juga memperoleh gelar MBA dari Australian National University di Canberra pada tahun 1999. Pembelajaran satu tahun di Australia memungkinkan saya memahami peran dan interaksi berbagai pihak dalam proses deregulasi telekomunikasi di negeri kangguru ini. Banyak hal yang sesuai dan dapat diterapkan di Indonesia. Dengan pengetahuan ini, saya dapat memfasilitasi dan merumuskan masukan dari masyarakat telekomunikasi untuk memperbaiki Undang Undang telekomunikasi Indonesia. Selanjutnya, saya juga memfasilitasi bantuan pelatihan dari pemerintah Australia untuk mengembangkan regulasi telekomunikasi di Indonesia. Sampai dengan tahun 2005, gelar MBA dari ANU telah memberikan kompetensi untuk menangani permasalahan dalam lingkungan yang lebih kompleks seperti Masyarakat Telekomunikasi Indonesia (MASTEL), Asosiasi Serat Sintetis Indonesia (APSyFI), Ericsson Indonesia, Kemitraan untuk Reformasi Tata Kelola Pemerintahan Indonesia, dan Unilever Indonesia.



#### **4. Persiapan untuk Terjun Ke Dunia Politik**

Di akhir tahun 2005, saya dan suami bersepakat bahwa saya harus benar-benar serius dalam mempersiapkan diri untuk mencapai cita-cita saya yang sesungguhnya, yaitu memperbaiki tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik di Indonesia. Untuk itu, kami melakukan konsolidasi. Suami saya memutuskan untuk kuliah lagi dan mengambil cuti karir dari BUMN tempatnya bekerja, sedangkan saya mengundurkan diri dari Unilever Indonesia agar bisa kuliah dan menemani suami dan anak ke Amerika. Suami saya mengambil gelar MBA dengan biaya pribadi, sedangkan saya mendapatkan beasiswa “Merriman Fellowship” untuk mengambil gelar MIPP (Master of International Policy and Practice) di Elliott School of International Affairs, George Washington University, Washington DC. Pada upacara wisuda di tahun 2006, saya terpilih sebagai valedictorian untuk memberi pidato mewakili angkatan saya, serta diwawancarai oleh televisi Voice of America. Saya sangat bersyukur. Dua tahun kami di Amerika telah memperkuat hubungan keluarga kami, dan juga meningkatkan kemampuan suami dalam

menjalankan tugasnya sebagai seorang manajer di BUMN. Sedangkan bagi anak saya, kesempatan ini telah memperkaya pengalamannya dalam berbaur dengan bangsa lain, memahami budaya mereka, dalam konteks keberadaannya sebagai seorang anak Indonesia.

Sekembalinya ke Indonesia tahun 2007, saya mulai bekerja dalam bidang pengembangan masyarakat. Walaupun saya mendapat tawaran dari beberapa perusahaan asing, saya memilih untuk menjadi Ketua Umum Yayasan Danamon Peduli. Dalam kurun waktu 2007 sampai 2009, saya membangun jiwa relawan dari karyawan Danamon sehingga kami bersama-sama membuat dan memecahkan rekor MURI untuk membersihkan pasar tradisional di seluruh Indonesia: 700 pasar di tahun 2008, dan 750 pasar di tahun 2009 dalam sehari. Danamon Peduli juga mengembangkan program “Danamon Go Green”—konversi sampah pasar menjadi pupuk organik yang saya kembangkan bersama pemerintah daerah di berbagai kabupaten dan kota. Di tahun 2009, program ini memenangkan hadiah kedua BBC World Challenge. Dalam program ini saya juga mengembangkan teknik manajemen sederhana untuk memonitor dan evaluasi program, misalnya balanced score-card dan pelaporan on-line.



Pengalaman saya bekerja di Yayasan Danamon Peduli dan berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan banyak relawan telah memperkuat keyakinan saya bahwa Indonesia benar-benar berpotensi menjadi negara yang makmur dan bermartabat. Kita akan mampu mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan Indonesia jika kita kuatkan kembali rasa saling percaya dan semangat gotong royong antara pihak pemerintah, swasta dan masyarakat. Pengembangan modal sosial inilah yang saya telah lakukan melalui program Danamon Go Green.

Pengembangan program kompos telah mengantarkan saya untuk berkenalan dengan beberapa Bupati dan Walikota idealis dan pekerja keras; para pejuang yang memberikan inspirasi bagi saya untuk terjun ke dunia politik agar cita-cita saya dapat diwujudkan secara strategis. Pada saat itulah saya bertemu dengan Bapak Idham Samawi, Bupati Bantul yang menanyakan minat saya untuk terjun ke politik agar kemampuan saya bisa bermanfaat bagi lingkup yang lebih luas lagi. Saya melihat bahwa pada dasarnya manusia Indonesia adalah manusia yang rajin dan pekerja keras. Namun banyak hal terbentur oleh kompleksnya birokrasi Indonesia, yang tercermin dari dari lemahnya sistem politik di negara kita. Diperlukan komitmen politik dan kemampuan manajemen publik yang baik agar Indonesia bisa mandiri dan bermartabat. Ajakan



dari Bapak Idham Samawi telah menguatkan tekad saya untuk membantu bangsa saya.

### **5. S3 di ANU sebagai Peningkatan Kapasitas Saya Sebagai Warga Negara yang Baik**

Orang mengatakan bahwa diperlukan beberapa generasi untuk memperbaiki tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik di Indonesia. Itu benar, dan saya ingin menjadi bagian dari proses tersebut. Saat ini saya kembali kuliah untuk mengambil gelar Doktor di Australian National University (ANU) di bidang manajemen, dengan beasiswa dari Australian Leadership Award. Kali ini saya menemani anak saya untuk menyelesaikan SMP dan SMAnya di Canberra. Selain itu, saya juga mendapat kesempatan untuk melakukan riset mengenai peran pemerintah dalam mendukung usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dimana saya bisa melakukan ‘studi banding’ di berbagai badan dalam pemerintahan Australia. Di situ saya melihat betapa pemerintah Australia sangat peduli terhadap pengembangan UMKM, mulai dari merencanakan, menjalankan, mengembangkan, sampai dengan menutup usaha mereka. Disertasi S3 dan studi banding saya tentang UMKM di Australia telah mempertajam pemahaman saya tentang pentingnya sinergi antara pemerintah, perusahaan besar dan UMKM dalam mewujudkan perekonomian yang mandiri dan bermartabat bagi suatu bangsa.

Untuk kuliah S3 dan studi banding tentang UMKM saya sepenuhnya didukung oleh beasiswa kepemimpinan dari pemerintah Australia, yaitu “the Australian Leadership Award” dan “Alisson Sudradjat Award”.

Saya berhasil menyelesaikan disertasi dengan judul “To prosper with the nation: The social capital that bridges CSR program and corporate sustainability”, dan menyerahkannya ke universitas tanggal 7 Januari 2014. Selanjutnya saya menyelesaikan studi banding tentang peran pemerintah dalam mendukung UMKM, untuk mempelajari pengalaman pemerintah Australia yang dapat diterapkan dalam konteks Indonesia.

Sekembalinya ke Indonesia 31 Januari, saya menyelesaikan laporan. Kemudian hasil studi banding saya diluncurkan pada seminar nasional tanggal 18 Maret 2014 dengan topik “Pentingnya sinergi kemitraan para pemangku kepentingan dalam mendukung UMKM di Indonesia”



### **6. Kronologi kegiatan sebelum masuk daftar calon tetap (DCT) Caleg DPR-RI**

Selama kuliah di ANU tahun 2010 sampai akhir 2013, saya melakukan perjalanan bolak balik Canberra Jakarta untuk membantu PDI Perjuangan membuat laporan kegiatan Bidang Keanggotaan, Kaderisasi dan Rekrutmen, mengikuti tes psikologis dan wawancara tingkat partai, serta mempersiapkan persyaratan dokumentasi sebagai calon anggota DPR-RI yang diperlukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Akhirnya nama saya muncul di daftar calon tetap (DCT) Caleg DPR RI tanggal 23 Agustus, 2013.

Saya memerlukan setidaknya 100,000 suara dari pemilih di Jakarta Barat (Cengkareng, Grogol Petamburan, Kalideres, Kebon Jeruk, Kembangan, Palmerah, Taman Sari, Tambora); Jakarta Utara (Koja, Kelapa Gading, Tanjung Priok, Pademangan, Penjaringan, Cilincing); dan Kepulauan Seribu (Kepulauan Seribu Utara dan Kepulauan Seribu Selatan) agar saya dapat mewakili masyarakat Indonesia.



Untuk itu saya berupaya memperkenalkan program saya melalui media sosial dan jejaring yang saya miliki. Saya sangat terbantu oleh dukungan dari keluarga, teman-teman dan para relawan yang membantu mempromosikan kepada pemilih bahwa demokrasi dan pemerintahan yang baik dimulai dari para anggota DPR yang jujur, peduli, berjiwa patriot dan profesional.

Khusus untuk urusan administratif pencalegan, ada dua kali perjalanan Canberra-Jakarta untuk memenuhi persyaratan PDI Perjuangan dan KPU yang saya lakukan selama tahun 2013:

- a. 11 - 12 Pebruari 2013: Test psikologis, wawancara dan pengisian aplikasi formulir pencalegan PDI Perjuangan.
- b. 18-23 Pebruari 2013: Melengkapi keperluan dokumen caleg untuk keperluan KPU, yang meliputi bukti dari riwayat pekerjaan, pendidikan, bebas narkoba, dsb.

Pada saat saya melamar menjadi Caleg, saya memohon untuk ditempatkan di Jakarta II (Jakarta Pusat, Jakarta Selatan dan Internasional) karena sebagian besar konstituen saya berada di sana, sepanjang perjalanan pendidikan dan karir saya. Namun PDI Perjuangan memutuskan bahwa saya lebih tepat untuk ditempatkan di Jakarta III (Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu). Keputusan ini saya terima dengan ikhlas karena tujuan saya adalah untuk memberikan kontribusi sebesar-besarnya bagi perbaikan demokrasi di Indonesia dan tercapainya cita-cita Trisakti (kemandirian dalam ekonomi, kedaulatan dalam politik, dan kepribadian dalam berbudaya) bagi Indonesia. Saya melihat bahwa permasalahan di Jakarta III memang sangat menantang dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Pengetahuan dan pengalaman praktis dan teoritis yang saya miliki dapat memberikan nilai tambah yang besar di Jakarta III.

## **7. Kronologi kegiatan setelah masuk DCT sampai Pileg 2014**

Setelah ditapkan sebagai DCT, saya langsung memulai sosialisasi tentang pencalegan saya sejak masih di Australia. Secara kronologis saya tuliskan sebagai berikut:

- a. Tanggal 5 Agustus 2013 memuat tulisan yang berjudul 'Jadi Caleg, Perjuangan Mewujudkan Cita-Cita' yang dimuat di blog 'Neng Koala'. Neng Koala adalah blog yang berisi

pengalaman mahasiswi Indonesia di Australia yang tujuannya memberi inspirasi agar lebih banyak perempuan yang bisa bersekolah di luar negeri. Sampai 14 April 2014 tulisan ini telah dibaca oleh 10,995 orang. Tautan dari tulisan ini bisa di lihat di Lampiran A.

- b. Sepanjang tahun 2013 saya mensosialisasikan pencalegan saya kepada seluruh jaringan saya di Australia melalui berbagai komunitas diaspora mapupun Perhimpunan Pelajar Indonesia Australia (PPIA) baik di Canberra, maupun di kota-kota lain di Australia. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mempromosikan PDI Perjuangan dan juga meminta bantuan teman-teman saya agar mereka menginformasikan tentang pencalegan saya kepada teman dan kerabat mereka yang tinggal di Dapil saya.
- c. Pada bulan September – Oktober 2013, saya melakukan konfirmasi akhir disertasi S3 saya ke Jakarta. Pada saat yang sama saya hadir pada acara pembekalan caleg DPR-RI, DPRD dan DPD yang dilakukan oleh PDI Perjuangan. Pada acara tersebut saya berkenalan dengan caleg PDI Perjuangan dan juga mendapatkan banyak pengetahuan dari para pembicara, diantaranya Bapak H. Ir. Joko Widodo, Gubernur DKI Jakarta.
- d. Bulan Desember 2013 saya diwawancarai oleh Jakarta Observer tentang kinerja Jokowi—Ahok dalam mengatasi banjir, macet dan korupsi di DKI Jakarta, selama satu tahun mereka menjabat (tautan ke Jakarta Observer bisa dilihat di Lampiran A).
- e. Tanggal 16 – 18 Desember saya hadir dan menjadi pembicara di Australia New Zealand Academy of Management (ANZAM) di Hobart, dimana saya mendapat kesempatan untu bertemu dengan Gubernur Tasmania dan berbincang tentang pemilu di Indonesia. Beliau sangat berminat untuk mengetahui perkembangan Pemilu dan juga karir saya sepulangnya saya ke Indonesia.
- f. Sepanjang bulan November 2013 hingga Januari 2014 saya melakukan ‘studi banding’ tentang peran pemerintah dalam mendukung dan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Saya melakukan studi literatur dan juga mewawancarai para ahli dari Australian National University, University of Canberra, Australian Competition and Consumer Commission (ACCC), Parlemen Australia, Small Business Commissioner, dan Business Enterprise Center. Laporan ini diluncurkan di Jakarta tanggal 18 Maret 2014 (buku hasil penelitian saya terlampir).
- g. Tanggal 28 Januari 2014 saya diwawancarai oleh majalah Margin, Australian National University tentang cita-cita saya untuk memberi nilai tambah bagi terwujudnya pembangunan yang memperhatikan keseimbangan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup di Indonesia. Secara khusus, saya menjabarkan rencana saya untuk membangun UMKM





dengan memperbaiki peran pemerintah, dan juga meningkatkan keterkaitan antara perusahaan besar dan UMKM dalam rantai pasok mereka (majalah Margin saya lampirkan juga di laporan ini).

- h. Saya kembali ke Indonesia 31 Januari 2014. Pada tanggal 4 Pebruari, saya meluncurkan website [www.risa-bhinekawati.com](http://www.risa-bhinekawati.com), facebook fanpage [www.facebook.com/risadprri2014](http://www.facebook.com/risadprri2014) dan twitter @risabhineka. Tanggal 15 Maret, video visi, misi dan program saya dipublikasikan melalui youtube (link bisa dilihat di lampiran A). Saya melakukan ‘boosting’ media sosial untuk memperkenalkan visi, misi dan program kerja saya ini. Sampai dengan 9 April, fanpage saya telah meraih 5,319 likes. Setelah Bapak Joko Widodo diumumkan sebagai Capres, saya meluncurkan beberapa poster untuk mendukung beliau (bisa dilihat di lampiran B)



- i. Mulai tanggal 11 Pebruari saya kembali menjalin hubungan dengan Sekretariat DPP PDI Perjuangan serta DPD DKI Jakarta. Saya juga mengadakan pertemuan dengan teman-teman simpatisan PDI Perjuangan yang tinggal di Jakarta Utara, Jakarta Barat dan Kepulauan Seribu.

- j. Khusus di Jakarta Barat, saya beberapa kali berkunjung dan terlibat dengan aktifitas ibu-ibu PKK dalam penyelenggaraan Posyandu, PAUD dan bank sampah di RT 02/RW03 yang merupakan RT teladan se DKI Jakarta. Hasil tulisan Kanya Sjahrir dan saya tentang potret kampung yang sehat dan bersih dimuat di Jakarta Observer (tautannya bisa dilihat di lampiran A).

- k. Tanggal 4 Maret saya melakukan konferensi pers tentang disertasi saya, yaitu pentingnya membangun modal sosial serta keterkaitan antara perusahaan besar dan UMKM. Konferensi pers ini sangat berhasil, terlihat dari banyaknya tulisan media yang memuat tentang disertasi saya (lihat lampiran A).



- l. Tanggal 18 Maret hasil penelitian saya dalam bentuk buku yang berjudul ‘Mekanisme pemerintah dalam mendukung dan memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM): Pengalaman Australia yang dapat disesuaikan dengan konteks Indonesia’ diluncurkan dalam seminar di Balai Kartini, Jakarta Selatan. Buku ini bisa dijadikan referensi bagi PDI Perjuangan dalam memperbaiki peran pemerintah dalam mendukung UMKM di Indonesia. Seminar ini menghadirkan pembicara:

- Bapak James Gilling, Minister for Development, Kedutaan Besar Australia
- Ibu Erna Witoelar, Mantan Menteri Kimpraswil dan Duta Besar PBB untuk MDGs
- Dr Tulus Tambunan, Ketua Pusat Studi UKM dan Persaingan Usaha Universitas Trisakti
- Dr Greg Feeney, Penasehat Senior, Menteri Keuangan Australia
- Bapak I Wayan Dipta, Deputy Menteri KUKM Bidang Produksi
- Bapak Henry C. Widjaja, Sekretaris Yayasan Dharma Bhakti Astra
- Ibu Risa Bhinekawati, PhD Scholar, Australian National University



m. Saya juga aktif dalam kegiatan kampanye Partai, diantaranya menghadiri peluncuran kampanye damai oleh KPU dan Kampanye PDI Perjuangan di Gelora Cendrawasih Cengkareng.

n. Sehubungan dengan temu komunitas, universitas, dan asosiasi profesi, saya menghadiri dan menjadi pembicara di berbagai forum:

- 12 Maret 2014: Kewirausahaan pemuda, yang diselenggarakan oleh Universitas Indonesia dan Kementerian Pemuda dan Olah Raga, di Balairung Universitas Indonesia di Depok, yang dihadiri oleh 1,500 mahasiswa dari 6 universitas di daerah Jabotabek.
- 14 Maret 2014: Menandatangani pakta integritas dan diskusi yang diselenggarakan oleh FORMAPPI di Hotel Soffyan, Sabang.
- 21 Maret 2014: Pertemuan dengan komunitas nelayan di Muara Baru yang difasilitasi oleh LSM Kalyana Mitra. Saya bersama dengan caleg DPR-RI dari Nasdem dan PBB berbagi visi, misi dan program kerja untuk pengembangan perkampungan nelayan disana.
- 22 Maret 2014: Silaturahmi dengan warga Komp Dep Kes Sunter, tempat tinggal saya 1981-1994. Saya mendapat 45 suara dari 725 suara sah di 3 TPS disana.
- 27 Maret 2014: hadir dalam diskusi tentang revisi Undang Undang Persaingan Usaha di Hotel Sahid yang diselenggarakan oleh KADIN
- 30 Maret 2014: Hadir di Hari Bakti Caleg Perempuan



yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

- 2 April 2014: menjadi pembicara pada pertemuan Asosiasi Logistik Indonesia (ALI) dengan tema 'keadilan logistik bagi seluruh rakyat Indonesia'. Hadir juga sebagai pembicara caleg dari PAN dan Golkar.

- o. Akhirnya, tanggal 3 dan 4 April saya diundang oleh Karang Taruna Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu untuk berbagi visi, misi dan program kerja. Pemimpin pemuda di sana tertarik dengan website dan fanpage saya dan menjadi tuan rumah pertemuan dengan komunitas di Pulau Kelapa. Saya menggunakan kapal rakyat dari Muara Angke dan berdiskusi dengan para penumpang dalam perjalanan pulang dan pergi. Banyak sekali pembelajaran yang saya dapatkan.



## 8. Keuangan

Seluruh biaya kampanye dan pencalegan, sepenuhnya saya biayai dengan dana pribadi hasil tabungan yang memang saya niatkan untuk keperluan ini. Biaya kampanye adalah sebesar Rp. 143,410,379 (seratus empat puluh tiga juta empat ratus sepuluh ribu tiga ratus tujuh puluh sembilan rupiah). Uang tersebut dipergunakan untuk membiayai produksi video youtube, mengembangkan dan menjalankan media sosial, pencetakan leaflet dan uang saku relawan yang menyebarkannya, biaya transportasi, konsumsi dan pembelian kaos untuk para relawan.

Biaya kampanye ini di luar biaya transportasi Canberra-Jakarta-Canberra yang saya lakukan 3 kali untuk memenuhi persyaratan test, administrasi dan pembekalan caleg selama tahun 2013. Biaya ini juga diluar berbagai kegiatan yang saya lakukan dalam menggalang dukungan dari keluarga dan para sahabat.

Saya tidak memasang spanduk, poster, baleho atau stiker karena tidak ingin mengotori lingkungan, selain itu biayanya akan sangat mahal.

## 9. Penghargaan

Saya bersyukur bisa masuk kedalam kategori caleg pilihan:

- Caleg bersih, yang dikategorikan oleh ICW/KONTRAS (tautan di Lampiran A)
- Caleg perempuan potensial, yang dipilih oleh ANSIPOL (Aliansi Masyarakat Sipil untuk Perempuan dan Politik) dan Koalisi GBV (Koalisi anti kekerasan berbasis gender) – tautan di Lampiran A
- Dipilih untuk diwawancarai oleh Universitas Indonesia untuk laporan mereka tentang motivasi saya untuk menjadi caleg bersih dan profesional.
- Diwawancarai dan dimuat oleh berbagai media: Republika, Bisnis Indonesia, Jakarta Observer, Koran Jakarta, Warta Ekonomi tentang berbagai topik yang berhubungan

dengan disiplin ilmu saya yaitu pengembangan UMKM dan tanggung jawab sosial perusahaan serta pencalegan saya (beberapa tautan liputan media saya lampirkan bersama laporan ini).

## 10. Penutup

Niat saya menjadi anggota DPR-RI adalah sepenuhnya sebagai wujud rasa syukur saya sebagai seorang perempuan yang mempunyai banyak kesempatan dalam berkarir, menuntut ilmu dan juga berkeluarga. Pengabdian dan dedikasi yang saya berikan baik dalam bentuk pengetahuan, jejaring sosial, keuangan dan waktu telah saya pertimbangkan baik-baik. Apapun hasilnya nanti, menang atau tidak, saya ikhlas dan bangga bisa terjun langsung dalam upaya ‘menyembuhkan’ tata kelola pemerintahan di Indonesia yang sangat saya cintai.

Akhir kata, saya ingin mengungkapkan bahwa perjalanan untuk menjadi seorang pemimpin merupakan perjalanan seumur hidup. Proses belajar saya masih terus berjalan walaupun saya sudah bekerja selama 26 tahun di 8 organisasi yang berbeda; mempunyai 2 gelar master dan akan mendapatkan gelar Doktor; telah menikah selama 19 tahun dan mempunyai anak berusia 18 tahun. Para pendiri bangsa telah memerdekakan kita, dan Tuhan telah memberi kehidupan bagi kita. Indonesia adalah lahan amal kita.

Nilai tambah kita bagi bangsa akan membuat hidup kita menjadi bermakna. Saya selalu percaya bahwa kerja keras, ketulusan hati dan doa kita akan terus memberikan harapan bagi Indonesia yang sangat saya cintai.

Sekali lagi saya ucapkan banyak terima kasih atas dukungan keluarga, kerabat dan teman-teman. Semoga Tuhan YME memberkati kita semua.

## 11. Kegiatan kampanye dalam gambar



Diskusi dengan FORMAPPI tentang akuntabilitas politik



Profil di Majalah Margin, Australian National University, Canberra, Australia



Bersama Karang Taruna Pulau Kelapa



Melakukan pendidikan bagi pemilih pemula di atas kapal rakyat di Kepulauan Seribu



Pembicara di Pertemuan Asosiasi Logistik Indonesia



Bakti Caleg Perempuan dengan Kementerian KPPPA



Dialog dengan komunitas perempuan di Muara Baru



Anak-anak Muara Baru menatap masa depan



Peluncuran Kampanye Damai di Silang Monas



Kampanye Damai di Silang Monas



Kampanye hari pertama di Gelora Cengkareng



Seminar dan peluncuran buku saya, tentang peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM di Balai Kartini



Diskusi dengan Tempo.co 'Mencari Caleg Idaman'



Beraktifitas dengan PAUD Duri Kosambi

## **Lampiran A: beberapa tautan sehubungan dengan kampanye dan pencalegan saya**

1. Biodata saya dalam bahasa Indonesia: <http://www.risa-bhinekawati.com/tentang-risa/> Biodata lengkap berbahasa Inggris ada di <http://bhinekawati.wordpress.com/about/>
2. Pandangan saya tentang pentingnya pendekatan holistik dalam mengembangkan UMKM: <http://www.jakartaobserver.com/2014/03/risa-bhinekawati-pengembangan-umkm.html?m=1>
3. Saya siap "mewakafkan" diri: wawancara terbaru dengan Koran Jakarta (dimuat satu halaman di versi cetak, Minggu 16 Maret 2014): <http://www.koran-jakarta.com/?7968-risa-bhinekawati-siap-wakafkan%20-diri>
4. Wawancara saya dengan Jakarta Observer tentang kinerja Jokowi-Ahok (dan juga pencalegan saya di 2014). Intinya saya sampaikan bahwa telah terjadi transformasi dalam penanganan korupsi, banjir dan macet: <http://www.jakartaobserver.com/2013/11/risa-bhinekawati-transformasi-budaya.html?m=1>
5. Ulasan Warta Ekonomi tentang disertasi S3 saya mengenai keterkaitan perusahaan besar dan UKM dalam menciptakan kesinambungan perusahaan dan kesejahteraan masyarakat: <http://wartaekonomi.co.id/berita25669/kerjasama-dengan-ukm-berperan-dalam-menjamin-keberlangsungan-perusahaan.html>
6. Tulisan tentang mengapa saya ingin terjun ke politik dan cita-cita memperbaiki bangsa melalui DPR-RI sudah dibaca oleh 10,995 orang sejak 4 Agustus: <http://nengkoala.com/2013/08/05/saya-bercita-cita/>
7. Tulisan tentang kontrak politik jika saya masuk DPR-RI (baru ditulis). Intinya penghasilan saya akan saya dedikasikan ke Partai, penguatan staf saya di DPR-RI dan pengembangan lembaga keuangan mikro untuk UMKM dan TKI, : <http://bhinekawati.wordpress.com/kontrak-politik-jika-risa-di-dpr-ri/>
8. Blog saya: <http://bhinekawati.wordpress.com>
9. website saya: <http://www.risa-bhinekawati.com>
10. Tulisan dan profil saya di media dalam dan luar negeri ada di <http://bhinekawati.wordpress.com/risa-on-media-gallery/>
11. Youtube tentang visi, misi dan program kerja saya di bidang pendidikan, jender dan ekonomi jika menjadi anggota DPR-RI nanti: [http://www.youtube.com/watch?v=2O\\_IwX\\_7IRs](http://www.youtube.com/watch?v=2O_IwX_7IRs)

**Lampiran B: Beberapa contoh poster kampanye melalui sosial media setelah Pak Joko Widodo diumumkan menjadi Capres 2014-2019 (keseluruhan ada 10 poster)**



**Profil saya di Globe Asia**



**Cover di Majalah Gatra**



**Profil saya di Koran Sindo**



**Profil saya di Koran Merdeka**



## BIODATA RISA BHINEKAWATI

1. **Lahir** di Pontianak, 4 Pebruari 1966; **beragama** Islam dan menghormati agama lain.
2. **Menikah** dengan Ir. Adhyasa Yutono, MBA (sejak 1994); dikaruniai 1 putra, Rifqi Adhyasa (lahir 1995).
3. **Sering jadi bintang kelas dan aktif di Pramuka, PMR, baris berbaris:** SD GIKI, SMPN 11, SMAN 70 Jakarta.
4. **Telah melewati seluruh jenjang pendidikan tinggi:** **D3** ( LPK Tarakanita), **S1 (SE**, Universitas Indonesia), **S2 (MBA**, Australian National University; **MIPP**, George Washington University), **S3** (kandidat **PhD**, Australian National University; dalam tahap akhir penilaian).
5. **Ahli sekaligus praktisi manajemen dan tanggung jawab sosial perusahaan; telah berkarya 24 tahun di berbagai organisasi:** WALHI, YLKI, Ashoka, IALF, Kedubes Amerika, MASTEL, APSyFI, Ericsson, UNDP, Unilever, Danamon.
6. **Penerima penghargaan dari dalam dan luar negeri:**
  - **Sebagai pribadi:** Penerima Kartini pilihan Gatra (2010); Indonesia-Australia Merdeka Fellowship (1999); Merriman Fellowship, George Washington University (2005); Australian Leadership Award (2010); Allison Sudradjat Award (2010).
  - **Sebagai pemimpin organisasi** (Ketua Yayasan Danamon Peduli): Rekor MURI membersihkan 700 pasar dalam sehari (2008, 2009); juara 2 BBC World Challenge untuk program kompos sampah pasar (2009); Metro TV/MDGs award untuk pengentasan kemiskinan (2008, 2009).
7. **Membela negara dan mengharumkan nama Indonesia di manca negara:** mengkoordinir penanganan tuduhan dumping oleh Uni Eropa, Turki, Korea, India; **berbicara di pertemuan internasional** tentang kepemimpinan, lingkungan hidup, telekomunikasi, e-commerce, perdagangan, serat sintetis, dan ketenagakerjaan, di Australia, Kanada, Jepang, Filipina, Hong Kong, Amerika, Belanda, Swedia.
8. **Menghimpun kekuatan masyarakat, pemerintah dan swasta untuk perbaikan bangsa:** 1) mengkoordinir program “Pasarku Bersih, Sehat, Sejahtera” di 28 provinsi; 2) mengkoordinir pengelolaan kompos sampah pasar tradisional jadi pupuk organik di 21 kabupaten; 3) mengkoordinir masukan masyarakat untuk Cetak Biru dan UU Telekomunikasi 1999.
9. **Pekerja keras yang menikmati kesederhanaan dan kebersamaan:** hobi menyanyi (pernah ikut Berpacu Dalam Melodi Metro TV); menari Sajojo dan Ja’i; main pingpong (menang tanding 17 Agustus), naik bus, jalan kaki dan naik sepeda ke kampus; jadi mahasiswa PhD, ibunya Rifqi dan ibu kos di Canberra.
10. **Bangga memamerkan pakaian dan produk Indonesia** yang dibeli dari pasar tradisional dan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah); untuk dipakai dalam kesempatan resmi di dalam dan luar negeri.
11. **Pernah tinggal di Sunter, Jakarta Utara (1981-1994);** di Pontianak (1966-1974), di Jakarta Selatan (1974-1981); di Amerika (2005-2007); di Australia (2010-2013); di Tangerang (1995-2005; 2014 dst).

